

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Menurut Anggito Abimanyu (2000), pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas ekonomi menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu, yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi tantangan yang kompleks, terutama dalam era globalisasi yang terus berkembang.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan ekonomi suatu negara untuk meningkatkan produksi barang dan jasa secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan akses terhadap barang dan jasa yang lebih banyak dan berkualitas. Tingkat kualitas dan tinggi Produk Domestik Bruto (PDB) dapat menjadi indikator kesuksesan suatu wilayah dalam mempercepat pertumbuhan ekonominya (Wau, Leniwati, & Fau, 2022). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan investasi yang didanai oleh tabungan nasional. Namun, di negara berkembang seperti Indonesia, terdapat keterbatasan dana dalam membiayai pembangunan ekonomi karena rendahnya akumulasi tabungan nasional

dan tingginya tingkat konsumsi. Oleh karena itu, sumber dana lain seperti investasi asing atau penanaman modal asing langsung menjadi penting (Fauziah, 2023).

Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang, telah berupaya untuk membangun ekonominya secara mandiri. Namun, tantangan globalisasi menuntut negara ini untuk membuka diri dan menjalin kerja sama internasional, terutama dalam aspek ekonomi. Dalam sejarahnya, Indonesia pernah menikmati pertumbuhan ekonomi yang signifikan, terutama pada periode 1980-an hingga pertengahan 1990-an, dengan rata-rata pertumbuhan mencapai sekitar 6-7%. Namun, krisis ekonomi Asia pada akhir 1990-an menjadi titik balik yang meruntuhkan perekonomian Indonesia, diikuti oleh berbagai masalah struktural seperti korupsi, kolusi, nepotisme, dan lemahnya sumber daya manusia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak krisis 1998 menunjukkan tren yang fluktuatif. Setelah mencapai puncaknya pada tahun 2007 dengan pertumbuhan 6,32%, dinamika ekonomi global membawa dampak signifikan, terutama pada tahun 2008 dan 2009. Meskipun demikian, Indonesia berhasil mempertahankan pertumbuhan positif, yang pada tahun 2011 mencapai 6,5%, tertinggi sejak krisis 1998. Namun, sejak 2013, pertumbuhan ekonomi mulai melambat, mencatat angka 5,8% pada 2013 dan 5,1% pada 2014, hingga 4,8% pada 2015.

Salah satu upaya untuk mendukung pembangunan ekonomi adalah melalui pemanfaatan utang luar negeri dan penanaman modal asing (PMA). Menurut Atmadja (2000), mobilisasi modal dari luar negeri, baik dalam bentuk hibah, utang pembangunan, investasi langsung, maupun arus modal swasta, menjadi solusi bagi negara berkembang yang menghadapi keterbatasan modal domestik. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada utang luar negeri dapat menjadi boomerang,

terutama dengan beban bunga yang tinggi dan potensi risiko terhadap stabilitas ekonomi.

Pinjaman luar negeri, atau yang sering disebut utang luar negeri, merujuk pada semua bentuk penerimaan oleh negara dari pemberi pinjaman asing, baik dalam bentuk devisa, devisa yang diubah menjadi rupiah, mata uang lokal, atau dalam bentuk barang dan jasa. Pinjaman tersebut harus dikembalikan dengan ketentuan-ketentuan tertentu yang telah ditetapkan. Utang luar negeri Indonesia terus menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Hal ini terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kegiatan pembangunan nasional yang gencar, upaya penutupan defisit anggaran, dan pemenuhan kebutuhan lainnya. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan jumlah utang dengan harapan bahwa investasi jangka panjang dalam pembangunan infrastruktur dan sektor lainnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan membawa dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan (Hamdani, 2021).

Posisi utang luar negeri Indonesia terus meningkat, dengan data pada tahun 2010 menunjukkan jumlah sebesar 202,4 miliar USD, yang kemudian naik menjadi 225,4 miliar USD pada tahun 2011, dan mencapai 316,4 miliar USD pada tahun 2016. Meskipun utang luar negeri memainkan peran penting dalam pembiayaan pembangunan, tren peningkatan ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan fiskal dan dampaknya terhadap anggaran negara.

Penanaman modal asing langsung adalah aliran modal jangka panjang yang relatif tidak rentan terhadap gejolak ekonomi. Hal ini berarti investasi tersebut cenderung stabil dan tidak terpengaruh secara signifikan oleh perubahan-perubahan ekonomi yang mungkin terjadi. Sehingga penanaman modal asing langsung ini

dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan investasi yang berkelanjutan di negara-negara berkembang. Artinya, dengan adanya investasi ini, diharapkan akan terjadi peningkatan aktivitas investasi yang berlangsung secara berkelanjutan, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan di negara-negara tersebut.

Di sisi lain, penanaman modal asing (PMA) juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. PMA dapat membawa investasi yang menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengadopsi teknologi baru. Menurut Michael F. Todaro dalam Nusantara, Agung dan Enny Puji Astutik (2001), meskipun terdapat pro dan kontra terhadap modal asing, kontribusinya dalam mengisi kesenjangan modal domestik dan mendukung pertumbuhan ekonomi tidak dapat diabaikan.

Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika ini akan membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Sebagai negara dengan potensi ekonomi yang besar, Indonesia perlu menemukan keseimbangan yang tepat antara penggunaan utang luar negeri dan penanaman modal asing untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dalam rangka pengajuan rencana penelitian disertasi ini penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, ruang lingkup penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri sebagai variabel independen serta Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen pada periode waktu tahun 2005-2022 Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat merikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah Indonesia dapat menggunakan hasil pemnelitian ini untuk menginformasikan dan memandu pengembangan kebijakan yang memprioritaskan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam hal aktivitas ekonomi.

2. Bagi Lembaga/Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau studi literatur untuk penelitian lebih lanjut tentang pertumbuhan ekonomi, khususnya untuk mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” di Jawa Timur.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini membantu peneliti dalam disiplin ilmu yang ditekuni, serta diharapkan penelitian inu juga dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian yang akan datang dan dapat menjadi pembanding dengan penelitian lain.